

## ANALISIS STRUKTURAL LAGU *WANITA* KARYA ISMAIL MARZUKI ARANSEMEN JOKO SUPRAYITNO UNTUK CELLO DAN PIANO

Oleh:

**Krido Bramantyo<sup>1</sup>, Asep Hidayat<sup>2</sup>, dan Eritha R. Sitorus<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

<sup>3</sup>Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

bram.krido@gmail.com

### INTISARI

Lagu *Wanita* bercerita tentang kekaguman Ismail Marzuki terhadap seorang perempuan. Dalam perkembangannya, lagu *Wanita* pernah dinyanyikan ulang oleh Ch Abimanyu, Mariam Tamari, Harvey Malaiholo dan Afgansyah Reza yang telah diaransemen ulang oleh beberapa komposer tanah air. Lagu *Wanita* juga pernah diaransemen ke dalam musik instrumental, salah satunya karya Joko Suprayitno untuk cello dan piano. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bentuk serta struktur musik dari lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki aransemen Joko Suprayitno. Metode penelitian yang digunakan melalui pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui studi pustaka dan wawancara kepada *arranger*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki merupakan lagu dengan bentuk 2 bagian atau *Two Part Song Form*. Lagu tersebut terdiri dari 2 motif, periode, frase, dan pengulangan. Karya tersebut kemudian diaransemen kembali oleh Joko Suprayitno untuk cello dan piano. Joko Suprayitno mengolah lagu *Wanita* dengan melakukan pengulangan bagian lebih banyak dari lagu aslinya. Terdapat 63 birama dalam aransemen Joko Suprayitno dengan bentuk A-B-A'-B'-A"-*Codetta*. Joko Suprayitno juga melakukan beberapa pengembangan harmoni pada progresi akordnya walaupun variasi struktur melodi utamanya masih sama seperti lagu aslinya.

**Kata kunci:** *wanita, Ismail Marzuki, aransemen, Joko Suprayitno*

### ABSTRACT

*Wanita tells of Ismail Marzuki's admiration against a woman. In its development, the song was sung by Ch Abhimanyu, Mariam Tamari, Harvey Malaiholo and Afgansyah Reza who had been re-arranged by some of the composer's homeland. Wanita also been re-arranged into instrumental music, one of them is Joko Suprayitno's arrangement for cello and piano. This research aims to determine and describe the shape and structure of the Wanita song by Ismail Marzuki Joko Suprayitno arrangements. Analysis method used in this research is qualitative approach with data collection methods through literature and interview to arranger. The results of the research show that Wanita by Ismail Marzuki is two part song form. The song consists of two motifs, periods, phrases, and repetition. The work is then arranged by Joko Suprayitno for cello and piano. Joko Suprayitno cultivate song repetition of Wanita with more parts of the original song. There are 63 bars in Joko Suprayitno's arrangement that has the shape of*

*A-B-A'-B'-A''-Codetta. Joko Suprayitno also do some development of harmony in the chord progression of structural variation although the main melody is still the same as the original song.*

**Keyword:** wanita, Ismail Marzuki, arrangement, Joko Suprayitno

## PENDAHULUAN

Musik sebagai salah satu cabang dari seni dapat digunakan sebagai media untuk mencurahkan ekspresi dan perasaan. Dalam kehidupan bernegara, musik dapat berperan sebagai pembangkit semangat perjuangan dan rasa nasionalisme. Sebagai negara yang mempunyai beragam kebudayaan, musik juga dapat berperan sebagai pemersatu dalam perbedaan. Melalui media musik segala perbedaan akan menjadi satu kesatuan yang menghasilkan sebuah karya seni. Terbukti seniman musik tanah air terdahulu banyak menghasilkan karya bertema perjuangan, cinta tanah air, dan kehidupan pada masa itu untuk menyerukan semangat perjuangan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Salah satu tokoh musik yang karyanya masih dapat kita nikmati dan hayati hingga saat ini yaitu Ismail Marzuki.

*Rayuan Pulau Kelapa, Indonesia Tanah Pusaka, Halo-Halo Bandung, Gugur Bunga* adalah beberapa karya Ismail Marzuki yang banyak bercerita tentang perjuangan dan kecintaannya pada tanah air. Tidak sedikit pula karya Ismail Marzuki yang bercerita tentang cinta sepasang manusia, alam, dan keindahan tempat-tempat tertentu di Indonesia antara lain *Asmara Terpendam, Selendang Sutra, dan Kampung Halaman*. Perempuan juga banyak mengilhami Ismail Marzuki dalam membuat karya. Sebagaimana diperlihatkan oleh seniman lain, perempuan banyak menjadi atau memberi ilham artistik seperti John Lennon personil The Beatles. Banyak mendapatkan inspirasi dari kekasihnya Yoko Ono dalam membuat karya, sebelumnya banyak fans The Beatles menyalahkan Yoko Ono perihal perpecahan band sedangkan ketidakcocokan di antara para personel sudah bisa dirasakan sebelum sang vokalis John Lennon bertemu dengan Yoko Ono. Yoko Ono memberikan dimensi kreativitas yang berbeda untuk John Lennon, seperti melukis, sastra, dan menciptakan lagu. Berkat Yoko Ono pula, John Lennon mengeluarkan lagu *Imagine* yang sangat terkenal itu<sup>1</sup>. Perempuan juga dapat menjadi patung menawan, atau sebagai objek lukisan seperti Monalisa bagi Leonardo da Vinci, atau lambang perlawanan, atau sekedar dipuja, sebagai api asmara, ataupun sebagai sumber kegetiran<sup>2</sup>. Ismail Marzuki menuangkan gagasannya mengenai perempuan melalui lagu *Wanita*.

Lagu *Wanita* bercerita tentang kekaguman Ismail Marzuki terhadap seorang perempuan. Lagu ini belum diketahui secara pasti kapan diciptakan. Firdaus Burhan dalam bukunya yang berjudul *Ismail Marzuki – Hasil Karya dan Pengabdiannya* mengungkapkan bahwa Ismail hanya menulis liriknya saja

---

<sup>1</sup> Unoviana Kartika Setia. 2016. "7 Wanita Hebat di Balik Para Seniman Sukses Dunia". Diakses dari <http://lifestyle.liputan6.com/read/2453669/7-wanita-hebat-di-balik-para-seniman-sukses-dunia> pada tanggal 17 Mei 2016

<sup>2</sup> Ninok Leksono. *Op. Cit.*, hal 101

sedangkan melodinya ditulis oleh orang lain<sup>3</sup>. Dalam perkembangannya, lagu *Wanita* pernah dinyanyikan ulang oleh Ch Abimanyu, Mariam Tamari, Harvey Malaiholo dan Afgansyah Reza yang telah diaransemen ulang oleh beberapa komposer tanah air. Selain itu lagu *Wanita* juga pernah diaransemen ke dalam musik instrumental, salah satunya karya Joko Suprayitno untuk cello dan piano.

Joko Suprayitno mencoba menuangkan ide kreatifnya dalam lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki ke dalam musik instrumental. Ide dengan konsep ini sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh beberapa komponis terdahulu seperti Gabriel Faure dalam karyanya yang berjudul *Après un Rêve*, terdapat dua versi yaitu karya untuk vokal dan instrumental. Mendelssohn juga pernah membuat musik instrumental yang berjudul *Song Without Words*. Mendelssohn hidup di era romantik, dimana pada zaman tersebut musik tidak hanya berperan sebagai hiburan ataupun pertunjukan, melainkan menjadi pemantik untuk menyuarakan kejadian atau peristiwa tertentu maupun sebagai sarana untuk mengekspresikan diri yang terkesan berlebihan<sup>4</sup>. Pada era romantik, karya sastra mengalami beberapa perkembangan, salah satu yang populer yaitu musik puisi (*symphonic poem*) sehingga para komponis pada saat itupun ingin membuat karyanya seputis karya sastra.

Seperti Ismail Marzuki, Joko Suprayitno juga mempunyai andil yang besar dalam perkembangan musik di Indonesia. Banyak karya aransemen maupun komposisi musik yang sudah beliau ciptakan. Dalam perjalanan karirnya, Joko Suprayitno beberapa kali terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pementasan maupun hal-hal yang berkaitan dengan karya Ismail Marzuki, salah satunya membuat komposisi *Fantasia for Piano and Orchestra Theme from The Indonesia Pusaka* yang pernah dipentaskan oleh Twilite Orchestra di Sydney Opera House<sup>5</sup> dan Jakarta Philharmonic Orchestra di Gedung Teater Jakarta, Taman Ismail Marzuki<sup>6</sup>. Joko Suprayitno juga ditunjuk menjadi penata orkestra bersama Samin dan Singgih Sanjaya pada konser *Tribut 100 Tahun Ismail Marzuki* pada 28 November 2013 di Taman Ismail Marzuki<sup>7</sup>. Dari intensitas Joko Suprayitno dalam beberapa pementasan tersebut, penulis berpendapat bahwa beliau cukup mengenal Ismail Marzuki dan karya-karyanya.

Penulisan tugas akhir ini bermaksud untuk menganalisis kembali karya Ismail Marzuki yang patut diteladani kegigihan dan kejujurannya dalam berkarya. Dalam hal ini, penulis meneliti lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki aransemen Joko Suprayitno untuk cello dan piano. Karya ini sudah pernah dimainkan oleh Asep Hidayat dalam acara *Tribute to Ismail Marzuki* pada tanggal 8 Juni 2014 di

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 180

<sup>4</sup> Jack Sacher dan James Eversole. *The Art of Sound: An Introduction to Music*. New Jersey: Prentice-Hall, 1977, hal 34

<sup>5</sup> Dahono Fitrianto. 2009. "Ke Sydney dengan Cublak-cublak Suweng". Diakses dari <http://internasional.kompas.com/read/2009/07/19/04062462/Ke.Sydney.dengan.Cublak-cublak.Suweng> pada tanggal 26 November 2015

<sup>6</sup> Desy Saputra. 2013. "Jakarta Philharmonic Orchestra Bawakan Komposisi Ismail Marzuki". Diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/406719/jakarta-philharmonic-orchestra-bawakan-komposisi-ismail-marzuki> pada tanggal 26 November 2015

<sup>7</sup> Ninok Leksono. *Op. Cit.*, hal. 16

Taman Ismail Marzuki Jakarta dengan pianis Ari Suteja dan Anggelia Sande Lilingan dalam kegiatan Ascoltate pada tanggal 16 Juli 2014 di Concert Hall Pascasarjana Institut Seni Yogyakarta dengan pianis James Tangjong. Dalam aransementnya, Joko Suprayitno tidak memasukkan unsur vokal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana Joko Suprayitno mengimplementasikan dan mengkreasikan lagu *Wanita* ke dalam instrumen cello dan piano.

### ANALISIS STRUKTURAL LAGU *WANITA* KARYA ISMAIL MARZUKI

Secara keseluruhan lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki terdiri dari 33 birama, diawali dengan birama gantung atau *up beat* ketukan ketiga. Dibuat dengan tanda sukut  $\frac{3}{4}$  dalam tangga nada C Mayor. Lagu ini bertempo *Andante*, yaitu lambat dan tidak terlalu cepat. Pada lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki, akord-akord yang digunakan adalah C Mayor (I), e minor (iii), a minor (iv), d minor (ii), G Mayor (V), E Mayor (III), dan es diminis (iii<sup>o</sup>) sehingga dapat disimpulkan bahwa progresi akord yang digunakan dalam lagu *Wanita* adalah I-iii-vi-ii, V-V-I-I, I-iii-vi-ii, V-V-I-I, I-I-V-I, III-vi-iii<sup>o</sup>-III, I-iii-vi-ii, dan V-V-I-I.

Lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki merupakan lagu dengan bentuk 2 bagian yang berarti terdapat 2 kalimat atau bagian yang berbeda di dalamnya yaitu bagian A, bagian B, dan pengulangan dari bagian A yang menjadi A'.

#### Bagian A

Bagian A lagu Ismail Marzuki ini terbagi dari periode yang terdiri dari 2 frase yaitu frase antiseden dan frase konsekuen. Melodi pokok pada bagian A dimulai dari *up beat* ketuk ketiga. Sebelum membahas mengenai frase pada bagian A akan dibahas terlebih dahulu unsur yang lebih kecil dari periode bagian A. Periode pada bagian A terbentuk melalui unsur dari struktur musik yang lebih kecil, salah satu yang membentuknya adalah motif. Motif merupakan sekelompok nada yang disusun dengan bentuk ritme tertentu untuk menjadi satu kesatuan. Suatu motif dapat terbentuk dari dua atau tiga figur. Jika suatu motif berdiri sendiri biasanya motif tersebut telah mengalami pengulangan atau pengolahan.

Notasi 1. Motif lagu *Wanita* periode A, birama 1-16

Dalam periode bagian A lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki ini terdapat 2 motif yaitu motif 1 pada birama 1/3 sampai birama 3/1 sedangkan motif 2 terdapat pada birama 3/3 sampai birama 5/1. Pada birama 5/3 sampai birama 9/1 sebagai pengembangan pertama dari kedua motif tersebut. Terdapat lanjutan atau pengembangan dari motif 1 dan motif 2 yang disusun secara repetitif yang

memiliki bentuk dan susunan ritme yang sama (birama 9/3 sampai birama 16), sekaligus pada bagian ini sebagai akhir untuk mempersiapkan bagian selanjutnya. Setelah mengakhiri repetisi dari kedua motif tersebut terdapat satu penyelesaian yang sekaligus berperan sebagai transisi. Teknik ini seringkali disebut disolusi<sup>8</sup>.

Berdasarkan pembahasan tentang motif di atas dapat disimpulkan bahwa pada bagian A mengalami pengulangan yang sama dengan pengembangan ritme maupun modifikasi di setiap motifnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bagian A mengadaptasi *repetisi* motif.

Unsur lain yang membentuk bagian A yaitu periode. Periode pada bagian A terbentuk melalui frase yang terdiri dari sekumpulan motif. Dalam bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat 2 jenis frase yaitu frase antiseden sebagai kalimat tanya dan frase konsekuen sebagai kalimat jawab. Pada umumnya frase antiseden diakhiri dengan kadens setengah (*Half Cadens*) sehingga terasa menggantung atau belum selesai karena melodi bersamaan dengan akord *dominan*<sup>9</sup>. Berbeda dengan frase antiseden, frase konsekuen terasa lebih tegas dalam mengakhiri sebuah frase atau menandai lagu sudah selesai karena frase konsekuen diakhiri dengan kadens sempurna atau kadens autentik (*Authentic Cadence*) dengan melodi akhir yang bersamaan dengan akord *tonika*.

Notasi 2. Frase lagu *Wanita* periode A, birama 1-16

Pada periode bagian A terdapat 2 frase yaitu frase antiseden dan frase konsekuen. Frase antiseden atau kalimat tanya pada periode A terletak pada birama 1/3<sup>10</sup> sampai birama 9/1, dikatakan sebagai frase antiseden apabila melodi utama di akhir frase tidak menggunakan nada tonika. Walaupun kadens pada frase antiseden ini menggunakan akord C (I) tetap dikatakan sebagai kalimat tanya karena melodi pada nada sopran berakhir pada nada tertis dan sifatnya belum menandai kalimat atau frase sudah selesai. Frase konsekuen atau kalimat jawab pada periode bagian A ini terletak pada birama 9/3 sampai birama 17/1 dimana umumnya frase konsekuen diakhiri dengan kadens sempurna atau kadens autentik (*Authentic Cadence*) terdiri dari progresi akor V-I. Formula “V” mempresentasikan semua formasi dominan V<sub>7</sub>, vii<sub>7</sub>, dan lain-lain. Dapat dilihat pada frase konsekuen birama ke-15 terdapat akord G (V) sebelum diakhiri dengan

<sup>8</sup> Leon Stein, 1979, *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*, Summy-Bichard Music, hal. 78

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 12

<sup>10</sup> 1/3 merupakan keterangan yang menjelaskan birama 1 ketuk ketiga



akord C (I). Hal tersebut mempertegas atau menandai frase pada periode bagian A sudah selesai. Seperti kalimat tanya jawab, frase antiseden bertanya dan jawabannya terdapat pada frase konsekuen.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa periode bagian A dalam lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki memiliki 1 kalimat utuh dimana terdapat 2 frase yaitu frase antiseden dan frase konsekuen yang menjadi satu kesatuan membentuk kalimat. Notasi di bawah ini menjelaskan bahwa periode A merupakan kalimat pertama dari lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki.

Frase antiseden

The image shows two staves of musical notation in 2/4 time. The first staff, labeled 'Frase antiseden', contains measures 1 through 8. It is divided into three sections: 'Motif 1' (measures 1-4), 'Motif 2' (measures 5-6), and 'Pengembangan I' (measures 7-8). The second staff, labeled 'Frase konsekuen', starts at measure 9 and contains measures 9 through 16. It is divided into three sections: 'Repetisi Motif 1' (measures 9-12), 'Repetisi Motif 2' (measures 13-14), and 'Disolusi' (measures 15-16). A large bracket underneath the second staff spans from measure 9 to measure 16.

Notasi 3. Struktur lagu *Wanita* periode bagian A, birama 1-16

### Bagian B

Berbeda dengan periode bagian A, bagian B terbentuk dari beberapa motif dan hanya terdapat 1 frase. Bagian B dimulai dari birama 17 hingga birama 25. Perbedaan lainnya terletak pada tangga nada yang digunakan. Periode bagian A menggunakan susunan akord mayor sedangkan bagian B menggunakan susunan akord minor sehingga tercipta nuansa yang berbeda. Hal tersebut dapat dilihat melalui gerakan melodi pokok yang terdapat pada masing-masing bagian.

The image shows two staves of musical notation in 2/4 time. The first staff, labeled 'Pengembangan II', starts at measure 17 and contains measures 17 through 23. It features a triplet of eighth notes in measure 18 and another triplet in measure 20. The second staff, labeled 'Disolusi', starts at measure 24 and contains measures 24 through 25. A large bracket underneath the first staff spans from measure 17 to measure 23.

Notasi 4. Motif lagu *Wanita* bagian B, birama 17-25

Melodi pokok pada bagian B dimulai dari *up beat* ketuk ketiga birama ke 17. Periode ini terdapat pengembangan sebagai modifikasi dari motif 1 dan motif 2, dengan memunculkan nilai nada yang lebih padat antara lain 1/16, triplet, dan 1/8 (birama 17/3 sampai birama 21/2) akhir dari bagian B mengalami pelebaran nada. Sama halnya dengan periode bagian A. Frase dari bagian B juga mengalami pengulangan yang sama dengan pengembangan ritme maupun modifikasi di setiap

motif. Maka dapat dikatakan bahwa motif pada frase bagian B mengadaptasi repetisi motif.

Setelah membahas tentang motif pada frase bagian B di atas, selanjutnya akan dibahas mengenai frase yang terdapat pada bagian B. Sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa frase terbentuk melalui kumpulan-kumpulan motif. Pada bagian B hanya terdapat 1 frase yang terdiri dari 2 semi frase. Karena pada bagian B ini hanya terdapat 1 frase, bisa dikatakan kalimat pendek, yaitu potongan dari frase yang disebut semi frase. Dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa semi frase adalah susunan dari figur-figur yang membentuk motif. Terdapat 2 semi frase pada bagian B yaitu semi frase 1 dan semi frase 2. Sama halnya dengan pembahasan pada bagian sebelumnya mengenai susunan periode yang terdiri dari frase antiseden dan frase konsekuen, frase antiseden dan frase konsekuen pada periode ini telah diakhiri dengan kadens sempurna. Sedangkan pada frase bagian B diakhiri dengan kadens tidak sempurna atau kadens setengah (*Half Cadens*).

Notasi 5. Frase lagu *Wanita* bagian B, birama 17-25

Semi frase 1 bagian B terletak pada birama 17/3 sampai birama 21/2. Diakhiri dengan kadens tidak sempurna atau kadens setengah (*Half Cadens*). Persamaan bagian A dengan bagian B terdapat pada gerak melodi utama diakhir frase yang tidak berakhir di nada tonika walaupun kadens pada akhir birama semi frase 1 ini menggunakan akord C (I). Tetap dikategorikan sebagai kadens tidak sempurna karena melodi pada nada sopran berakhir pada nada kwint dan sifatnya belum menandai kalimat atau frase sudah selesai. Kemudian semi frase 2 bagian B terletak pada birama 21/3 sampai birama 25/1. Dapat dilihat pada bagian B birama 24 sampai birama 25, terdapat progresi akord es diminis menuju ke akor E Mayor sebagai jembatan akan kembali ke tangga nada mayor. Pada semifrase ini kadens yang digunakan adalah kadens deseptif. Kadens ini merupakan kadens yang terdiri dari struktur akord V-VI atau akord ii ke III dalam arti pergerakan akord yang sulit dideteksi<sup>11</sup>.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bagian B dalam lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki hanya memiliki 1 frase. Terdapat 2 semi frase di dalamnya yaitu semi frase 1 dan semi frase 2. Notasi di bawah ini

<sup>11</sup> Leon Stein, 1979, *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*, Summy-Bichard Music, hal. 12

menjelaskan bahwa bagian B merupakan kalimat kedua dari lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki.

Notasi 6. Struktur lagu *Wanita* bagian B, birama 17-25

### Bagian A'

Simbol aksent yang terdapat pada bagian A' adalah tanda bahwa terdapat pengulangan tema pada sebuah periode atau bagian. Pengulangan yang terdapat pada bagian ini berasal dari kalimat pertama atau bagian A pada lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki. Pengulangan yang dimaksud dapat berupa keseluruhan unsur pada bagian A meliputi melodi yang sama, ritme yang sama, motif yang sama, dan semifrase yang sama. Persamaan bagian A dengan bagian A' terletak pada motif dan melodi walaupun kalimat pada bagian A' lebih singkat dari bagian A.

Notasi 7. Motif lagu *Wanita* bagian A', birama 25-33

Melodi pokok pada bagian A' dimulai dari *up beat* ketuk ketiga. Dalam bagian A' lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki ini terdapat 2 motif yaitu motif 1 pada bagian ini terdapat pada birama 25/3 sampai birama 27/1 dan motif 2 terdapat pada birama 27/3 sampai birama 29/1. Kedua motif tersebut memiliki gerak ritme yang sama. Pada birama 30/3 sebagai akhir dari bagian A' yang menggunakan susunan ritme sebagai akhir secara keseluruhan dengan tambahan nilai nada 1/8 (birama 30) serta pelebaran nilai nada (birama 31 sampai birama 33). Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa motif pada bagian A' mengalami pengulangan yang sama dengan pengembangan ritme maupun modifikasi di setiap motif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa bagian A' mengadaptasi repetisi motif.



Setelah pembahasan mengenai motif-motif pada bagian A' di atas, selanjutnya akan dibahas mengenai frase yang terdapat pada bagian A'. Pada bagian A' ini hanya terdapat 1 frase yang di dalamnya terdiri dari 2 semi frase. semi frase 1 terdapat pada birama 26/3 sampai birama 30/1 dan semi frase 2 pada birama 30/3 sampai birama 34/1. Sama halnya dengan pembahasan pada bagian sebelumnya (bagian A) yang membedakan pada bagian A' hanya memunculkan frase konsekuen dari bagian A. Akhir dari frase A' atau semi frase kedua diakhiri dengan kadens sempurna (*authentic cadens*).

Notasi 8. Semi frase lagu *Wanita* bagian A'

Semi frase 1 bagian A' terletak pada birama 25/3 sampai birama 29/1. Dapat dilihat pada gerak melodi utama diakhir semi frase yang berakhir di nada F tidak pada nada tonika sehingga kalimat terasa menggantung atau belum selesai. Kemudian semi frase 2 terletak pada birama 29/3 sampai birama 33/1 sebagai akhir frase dari bagian A'. Terlihat jelas bahwa pada birama 32 dan birama 33 terdiri dari akord V-I yang bisa dinyatakan bahwa progresi akord V-I merupakan kadens autentik atau kadens sempurna.

Dari analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bagian A' dalam lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki memiliki frase yang utuh dimana terdapat 2 semi frase yaitu semi frase 1 dan semi frase 2 yang membentuk susunan frase untuk menjadi satu kesatuan. Bagian A' juga sekaligus berfungsi sebagai *codetta* yaitu memunculkan beberapa figur, motif, ritme yang identik dengan bagian A. Selain itu, juga berfungsi sebagai akhir lagu secara keseluruhan. Notasi di bawah ini menjelaskan bahwa bagian A' merupakan kalimat pengulangan periode A dari lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki.

Notasi 9. Struktur lagu *Wanita* bagian A'

Demikianlah pembahasan struktur musik dari lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki, dapat disimpulkan bahwa pada lagu *Wanita* terdapat 2 motif, periode, frase, dan pengulangan. Masing-masing bagian memiliki periode yang terdiri dari frase antiseden dan frase konsekuen kemudian frase yang terdiri dari 2 semi frase.

## **ANALISIS STRUKTURAL LAGU WANITA ARANSEMEN JOKO SUPRAYITNO**

Lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki telah banyak diaransemen dalam berbagai format. Pada tahun 2013, Joko Suprayitno membuat aransemen lagu tersebut ke dalam musik instrumental untuk cello dan piano. Berbeda dengan lagu aslinya yang dibuat untuk vokal, Joko Suprayitno mengubah lagu *Wanita* ini ke dalam tangga nada D Mayor dengan sukut 3/4. Penggunaan tangga nada tersebut menyesuaikan register cello dan harmonisasi sehingga menghasilkan bunyi yang sesuai dengan karakter cello serta kenyamanan pemain.

Aransemen ini ditulis oleh Joko Suprayitno ke dalam 63 birama. Joko Suprayitno mengolah lagu ini dengan melakukan pengulangan bagian lebih banyak dari lagu aslinya serta menambahkan introduksi pendek di awal lagu. Introduksi adalah istilah untuk bagian awalan dari sebuah karya musik. Introduksi pendek pada piano berlangsung selama dua birama. Introduksi pada lagu ini diawali dengan akord mayor tonika, bertujuan untuk mempertegas masuknya melodi utama sesuai progresi akord, terutama pada bagian awal. Lagu *Wanita* aransemen Joko Suprayitno ini mempunyai bentuk A-B-A'-B'-A"-Codetta.

### **Bagian A**

Bagian A berlangsung selama 16 birama, terletak pada birama 2/3 sampai dengan birama 18/1 dengan tempo 80. Melodi utama masuk pada birama ke 2/3, dimainkan oleh cello dalam dinamik *mezzoforte (mf)* yaitu tidak terlalu keras. Pada birama tersebut piano memainkan akord D Mayor dengan teknik *arpeggio* nada seperempat pada tangan kanan dan tangan kiri memainkan figur bass dengan nilai nada seperdelapan yang mengikuti siklus susunan akord berdasarkan *arpeggio* pada tangan kanan. Pada birama selanjutnya yaitu birama ketiga terdapat repetisi atau pengulangan akord D Mayor pada piano dan masih menggunakan teknik *arpeggio* di tangan kanan dan tangan kiri mengikuti figur bassnya sama seperti birama sebelumnya sedangkan pada cello memainkan melodi utama dengan motif yang sama dengan lagu aslinya atau memainkan motif 1 pada lagu *Wanita* aransemen Joko Suprayitno.

Notasi 10. Motif 1 lagu *Wanita* aransemen Joko Suprayitno yang berfungsi sebagai figur awal

Aransemen Joko Suprayitno pada bagian A ini masih sama dengan lagu aslinya yakni terdapat periode yang terdiri dari 2 frase yaitu frase antiseden dan frase konsekuen. Perbedaannya adalah Joko Suprayitno membuat beberapa pengembangan harmoni pada progresi akordnya seperti perputaran akord dengan teknik inversi, superimposing (akord 7,9,13, sus4, dan add/tambahan nada di luar progresi akord). Frase antiseden pada bagian A terdapat pada birama 2/3 sampai birama 6/1. Birama 6/1 sampai birama 10/1 pada cello terdapat pengembangan motif melalui susunan nada pada motif awal bagian A.

Notasi 11. Pengembangan motif lagu *Wanita* aransemen Joko Suprayitno

Pada piano di birama 6/1 sampai birama 10/1 memainkan akord e minor (ii) dengan nilai nada 1/4, A Mayor balikan 1 dengan nilai nada yang sama, birama selanjutnya yaitu birama 8 merepetisi akord pada birama sebelumnya. Pada birama 9 memainkan gerakan progresi akord dengan siklus pembalikan.

Notasi 12. Progresi akord dengan siklus pembalikan

Frase konsekuen pada bagian A aransemen Joko Suprayitno ini terdapat pada birama 10/3 sampai birama 18/1. Cello masih memainkan melodi utama seperti lagu aslinya. Pada piano di birama 12 sampai birama 15 memainkan gerakan secara paralel bersamaan dengan cello pada tangan kanan.

Notasi 13. Gerakan paralel bersamaan dengan cello pada tangan kanan

Nilai nada 1/8 pada piano di tangan kanan dapat membantu menganalisis akord pada setiap birama, dapat dilihat pada nada awal dari figur bass beserta nada yang paling rendah pada progresi akord di tangan kanan, dari sana dapat dilihat terdapat akord pembalikan maupun posisi dasar.

Notasi 14. Figur bass di tangan kiri menandai akord yang dipakai pada setiap birama dengan pembalikan dan posisi dasar

Berikut pengembangan progresi akord yang terdapat pada bagian A lagu *Wanita* aransemen Joko Suprayitno || / I I , / iii iii , / vi vi , / ii ii , / V V , / V V( $\frac{6}{4}$ ) , / V V( $\frac{6}{4}$ ) , / I I , / V V / , / I / I , iii / iii , vi ( $\frac{6}{4}$ ) / vi ( $\frac{6}{4}$ ) , ii ( $\frac{6}{4}$ ) / ii ( $\frac{6}{4}$ ) , V( $\frac{6}{4}$ ) / V( $\frac{6}{4}$ ) , V / V , I( $\frac{6}{4}$ ) / I , I / ||<sup>12</sup>

### Bagian B

Bagian B berlangsung selama 9 birama, terletak pada birama 18/3 sampai dengan birama 27/1. Pada bagian ini tempo lebih cepat dari bagian sebelumnya yaitu dengan tempo 90. Terjadi modulasi yaitu dari nada dasar D Mayor pada bagian sebelumnya ke nada dasar 1 mol atau F Mayor. Cello masih memainkan melodi utama yang sama dengan lagu aslinya dengan dinamika *mezzoforte* (*mf*). Pada piano terdapat *broken chord* pada tangan kanan dengan nilai nada 1/8 yang berfungsi untuk mempertajam akord sekaligus tensinya.

Notasi 15. Mempertajam akord sekaligus tensi tangan kanan pada piano

Pada tangan kiri memainkan nada dasar dari akord yang dimainkan di tangan kanan dengan nilai nada 2 ketuk sehingga dapat diketahui akord-akord yang terdapat pada masing-masing birama pada bagian B.

Sama seperti lagu aslinya, bagian B ini termasuk lagu dengan kalimat yang singkat, hanya terdapat 1 frase yang terdiri dari 2 semi frase dan menggunakan susunan akord yang berbeda. Jika pada bagian sebelumnya menggunakan susunan akord mayor pada bagian B ini terdapat susunan akord minor sehingga tercipta nuansa yang berbeda. Pada akhir frase bagian B di birama 25 terdapat pengaburan akord yaitu dari akord tonika dalam dominan 7 pembalikan ke 2 dan pada birama selanjutnya terdapat akord V dalam tangga nada D Mayor (A Mayor sebagai dominan), dapat diartikan bahwa pada akhir frase tersebut terdapat jembatan untuk kembali ke tangga nada awal (D Mayor). Selain itu, terdapat ritardando pada birama 25 sampai birama 27, yang mengindikasikan tidak hanya akan menuju pada perbedaan tangga nada tetapi menuju ke tempo yang berbeda karena ritardando sendiri berarti terdapat perlambatan tempo.

<sup>12</sup> Simbol akord yang digunakan mengacu pada buku Leon Stein, 1979, *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*, Summy-Bichard Music.



Notasi 16. Jembatan akord menuju ke tangga nada mayor

Berikut pengembangan progresi akord yang terdapat pada bagian B lagu *Wanita* aransemen Joko Suprayitno || / I<sub>6</sub> I<sub>6</sub> , / V<sub>6</sub> V<sub>6</sub> , V / V , / I<sub>6</sub> I<sub>6</sub> , / III<sub>7</sub> III<sub>7</sub> , / vi vi , / I dom<sub>7</sub> (  $\frac{6}{4}$  ) / I dom<sub>7</sub> (  $\frac{6}{4}$  ) , / V V , / V V ||

#### Bagian A'

Bagian A' berlangsung selama 14 birama, terletak pada birama 27/3 sampai dengan birama 41. Simbol aksens yang terdapat pada bagian A' adalah tanda bahwa terdapat pengulangan tema pada sebuah periode atau bagian. Pengulangan yang terdapat pada bagian ini berasal dari kalimat pertama atau bagian A. Tempo pada bagian ini kembali ke tempo awal yaitu tempo 80, cello masih tetap memainkan melodi utama yang sama dengan lagu aslinya. Pada birama 27/3 sampai birama 33 di bagian A' hanya mengulang kalimat jawab dari bagian A.

Notasi 17. Pengulangan kalimat jawab A pada bagian A'

Pada birama 31/3 sebagai akhir dari bagian A' menggunakan susunan ritme sebagai akhir secara keseluruhan dengan tambahan nilai nada 1/8 (birama 32) serta pelebaran nilai nada (birama 31 sampai birama 33). Selain itu terdapat ritardando pada birama 32 sampai birama 34 dan *decrecendo-crescendo* memberi kesan dramatis pada bagian ini, mengindikasikan akan menuju ke tempo dan dinamik yang berbeda pada bagian selanjutnya karena ritardando sendiri berarti

terdapat perlambatan tempo sedangkan *decesendo-cresendo* bersinggungan dengan dinamik dari lembut menuju keras.

Notasi 18. Penyelesaian motif pada bagian A'

Pada birama 34 sampai birama 41 piano memainkan pola motif menyerupai melodi dimainkan dengan pola akord serta oktav.

Notasi 19. Piano memainkan pola motif menyerupai melodi

Berikut pengembangan progresi akord yang terdapat pada bagian A' lagu *Wanita* aransemn Joko Suprayitno || / I I , / iii iii , / vi vi , / ii ii , / V V , / V V , I I / V V , I / I , iii / iii , vi / vi , / ii ii , / V V , / V V , I / I ||

### Bagian B'

Bagian B' berlangsung selama 9 birama, terletak pada birama 41/3 sampai dengan birama 50/1. Simbol aksen yang terdapat pada bagian B' adalah tanda bahwa terdapat pengulangan tema pada sebuah periode atau bagian. Pengulangan yang terdapat pada bagian ini berasal dari kalimat pertama atau bagian B. Pada bagian ini hanya mengulang motif, semi frase dari frase yang terdapat pada bagian B. tempo pada bagian ini lebih cepat dari bagian sebelumnya yaitu tempo 90. Cello masuk pada birama 41/3 dengan dinamik *mezzeforte (mf)* masih dengan melodi yang sama dengan lagu aslinya akord yang terdapat pada bagian ini juga sama dengan bagian B.

Notasi 20. Pengulangan bagian B

Berikut pengembangan progresi akord yang terdapat pada bagian B lagu *Wanita* aransemen Joko Suprayitno || I<sub>6</sub> I<sub>6</sub> , / V<sub>6</sub> V<sub>6</sub> , V / V , / I<sub>6</sub> I<sub>6</sub> , / III<sub>7</sub> III<sub>7</sub> , / vi vi , / I dom<sub>7</sub> (  $\frac{6}{4}$  ) / I dom<sub>7</sub> (  $\frac{6}{4}$  ) , / V V , / V V ||

### Bagian A''

Terdapat dua aksens pada bagian A'' yang berarti pada bagian ini telah diulang sebanyak dua kali yaitu pengulangan tema pada bagian A. Bagian A'' berlangsung selama 6 birama, terletak pada birama 50/1 sampai dengan birama 56/1. Tempo pada bagian ini lebih lambat dari bagian sebelumnya yaitu tempo 80. pada bagian ini hanya mengulang motif, semi frase dari frase yang terdapat pada bagian A. Tidak jauh berbeda pada bagian A', pada birama 55 bagian A'' terdapat juga tema yang dimodifikasi dengan susunan akord mayor dan minor melalui gerakan ritmenya menuju ke *codetta* atau coda pendek.

Notasi 21. Modifikasi tema dengan susunan akord mayor dan minor melalui gerakan ritmenya

*Codetta* pada lagu *Wanita* aransemen Joko Suprayitno ini berlangsung selama 7 birama, terdapat pada birama 56/3 sampai dengan birama 63. Grafik pencapaian *codetta* disusun oleh Joko Suprayitno secara klimaks karena melodi pada *codetta* ini diambil dari tema pada bagian A lagu *Wanita* dengan modifikasi yang maksimal karena pada akhir dari lagu ini dibuat secara klimaks dengan dimainkan menuju *ritardando* dan terdapat sekuen naik menuju nada tonika menandakan akhir dari lagu.

Notasi 22. *Codetta* pada bagian akhir lagu

Berikut pengembangan progresi akord yang terdapat pada bagian A" lagu *Wanita* aransemen Joko Suprayitno || / I I , / iii iii , / vi vi , / ii ii , / V V , / V V , I I , / iv iii° , I / I , iv / iv , I / I , / II , I / / ||

## PENUTUP

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lagu *Wanita* karya Ismail Marzuki merupakan lagu dengan bentuk 2 bagian atau *Two Part Song Form*. Lagu tersebut terdiri dari 2 motif, periode, frase, dan pengulangan. Masing-masing bagian memiliki periode yang terdiri dari frase antiseden dan frase konsekuen kemudian frase yang terdiri dari 2 semi frase. Karya tersebut kemudian diaransemen kembali oleh Joko Suprayitno untuk cello dan piano.

Dalam hal ini, Joko Suprayitno mengolah lagu *Wanita* dengan melakukan pengulangan bagian lebih banyak dari lagu aslinya. Terdapat 63 birama dalam aransemen Joko Suprayitno yang mempunyai bentuk A-B-A'-B'-A"-*Codetta*. Joko Suprayitno juga melakukan beberapa pengembangan harmoni pada progresi akordnya walaupun variasi struktur melodi utamanya masih sama seperti lagu aslinya. Dalam aransemen ini, Joko Suprayitno tidak memasukkan vokal sehingga tidak terdapat lirik di dalamnya. Melodi utama pada aransemen ini dimainkan oleh cello. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aransemen Joko Suprayitno ini merupakan jenis musik instrumental.

## DAFTAR PUSTAKA

Esha, Teguh; Wasmi Alhaziri; Fauzi. 2005. *Ismail Marzuki: Musik, Tanah Air, dan Cinta*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Leksono, Ninok. 2014. *Seabad Ismail Marzuki Senandung Melintas Zaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Mack, Dieter. 1994. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Prier, Karl-Edmund. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Stein, Leon. *Structure and Style*, Princeton New Jersey USA : Summy-Bichard Music, 1979

### Webtografi

Fitrianto, Dahono. 19 Juli 2009. "Ke Sydney dengan Cublak-cublak Suweng", <http://internasional.kompas.com/read/2009/07/19/04062462/Ke.Sydney.dengan.Cublak-cublak.Suweng>. Diakses pada 26 Maret 2015.

Saputra, Desy. 28 November 2013. "Jakarta Philharmonic Orchestra Bawakan Komposisi Ismail Marzuki", <http://www.antarane.ws.com/berita/406719/jakarta-philharmonic-orchestra-bawakan-komposisi-ismail-marzuki>. Diakses pada 26 Maret 2015.